

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di Bab V, dapat disimpulkan bahwa upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Lembata dalam menurunkan angka putus sekolah telah dilakukan secara komprehensif melalui tiga tahap utama: formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap formulasi, Dinas Pendidikan menggunakan data yang valid dan lengkap untuk merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kondisi lapangan, termasuk memperhatikan faktor geografis, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Hal ini mencakup pembangunan sekolah di daerah terpencil, pemberdayaan guru, serta penyediaan alternatif pendidikan nonformal bagi siswa yang putus sekolah.

Pada tahap implementasi, Dinas Pendidikan menjalankan berbagai program strategis seperti Program Dasing, Program Reading Cem, dan Sekolah Ramah Anak, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan mulai dari guru, orang tua, hingga masyarakat. Meskipun demikian, implementasi ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, faktor ekonomi keluarga, kondisi geografis yang sulit dijangkau, serta faktor budaya yang kadang menghambat partisipasi siswa dalam pendidikan formal.

Tahap evaluasi dilakukan secara sistematis setiap semester

melalui kolaborasi antara sekolah, pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian program, tetapi juga menjadi media komunikasi yang efektif untuk menemukan solusi dan perbaikan berkelanjutan.

Data hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kebijakan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan daerah, terutama dalam mengatasi hambatan geografis, ekonomi, dan sosial budaya.

Secara keseluruhan, strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Lembata menunjukkan keseriusan dalam menurunkan angka putus sekolah melalui pendekatan yang terencana, implementasi yang melibatkan berbagai pihak, dan evaluasi yang kolaboratif. Namun demikian, agar program ini berhasil secara optimal, diperlukan komitmen semua pihak untuk mendukung perbaikan sarana prasarana, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, dan penerapan kebijakan yang sensitif terhadap nilai-nilai lokal. Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, diharapkan angka putus sekolah di Kabupaten Lembata dapat ditekan secara signifikan dan kualitas pendidikan dapat meningkat sesuai harapan bersama.

6.2 Saran

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan perlu mempercepat pembangunan dan perbaikan fasilitas pendidikan, terutama di daerah terpencil. Pembangunan sekolah baru, akses jalan yang memadai, dan

penyediaan fasilitas belajar yang lengkap dapat meningkatkan akses siswa ke pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah.

2. Pemberdayaan Guru dan Pelatihan Kompetensi Dinas Pendidikan perlu terus memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka mampu mengajar dengan lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meminimalisir risiko putus sekolah.

3. Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Dinas Pendidikan perlu menggandeng orang tua, tokoh adat, dan masyarakat dalam setiap tahap kebijakan pendidikan. Melalui sosialisasi yang intensif dan pelibatan aktif mereka, diharapkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat meningkat sehingga anak-anak lebih didukung untuk tetap bersekolah.
4. Evaluasi Program Secara Berkelanjutan dan Tepat Sasaran Evaluasi program harus dilakukan secara berkala dengan metode yang partisipatif, melibatkan pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Hasil evaluasi perlu dijadikan dasar untuk memperbaiki kebijakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan dan dapat mengatasi hambatan geografis maupun budaya yang masih menjadi tantangan.